



LAPORAN PENELITIAN
DIK RUTIN UNIVERSITAS AIRLANGGA
TAHUN ANGGARAN 2003

**MOTIVASI DAN POLA KONSUMSI WISATAWAN DALAM
KEGIATAN REKREASI DI OBYEK AGROWISATA
KEBUN TEH WONOSARI LAWANG, MALANG**

Peneliti:

Sri Endah Nurhidayati, S.Sos

LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Dibiayai Oleh Dana DIK Rutin Universitas Airlangga Tahun 2003
SK Rektor Universitas Airlangga Nomor 4623/J03/PG/2003
Tanggal 13 Juni 2003
Nomor Urut 28

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

Nopember, 2003

- MOTIVATION (PSYCHOLOGY)
- BARDETH TOURS



LP. 142/05
NUR
B

LAPORAN PENELITIAN
DIK RUTIN UNIVERSITAS AIRLANGGA
TAHUN ANGGARAN 2003

MOTIVASI DAN POLA KONSUMSI WISATAWAN DALAM KEGIATAN REKREASI DI OBYEK AGROWISATA KEBUN TEH WONOSARI LAWANG, MALANG

Peneliti:

Sri Endah Nurhidayati, S.Sos

LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Dibiayai Oleh Dana DIK Rutin Universitas Airlangga Tahun 2003
SK Rektor Universitas Airlangga Nomor 4623/J03/PG/2003

Tanggal 13 Juni 2003

Nomor Urut 28

0142051A1

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA

Nopember, 2003



LEMBAGA PENELITIAN

1. Puslit Pembangunan Regional
2. Puslit Obat Tradisional
3. Puslit Pengembangan Hukum (5923504)
4. Puslit Lingkungan Hidup (5995718)
5. Puslit Pengembangan Gizi (5995720)
6. Puslit/Studi Wanita (5995722)
7. Puslit Olah Raga
8. Puslit Bioenergi
9. Puslit Kependudukan dan Pembangunan (5995719)
10. Puslit/ Kesehatan Reproduksi

Kampus C Unair, Jl. Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031) 5995246, 5995248, 5995247 Fax. (031) 5962066
E-mail : lpunair@rad.net.id - http://www.geocities.com/Athens/Olympus/6223

IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

1. Judul Penelitian	: Motivasi Dan Pola Konsumsi Wisatawan Dalam Kegiatan Rekreasi Di Obyek Agrowisata Kebun The Wonosai Lawang, Malang
a. Macam Penelitian	: <input type="checkbox"/> Fundamental <input type="checkbox"/> Terapan <input type="checkbox"/> Pengembangan
b. Kategori Penelitian	: <input type="checkbox"/> I <input type="checkbox"/> II <input type="checkbox"/> III
2. Kepala Poyek Penelitian	
a. Nama lengkap dan Gelar	: Sri Endah Nurhidayati, S.Sos.
b. Jenis kelamin	: Perempuan
c. Pangkat/Golongan dan NIP	: Penata Muda Tk. I (Gol. III/b) 132208715
d. Jabatan Sekarang	: Asisten Ahli
e. Fakultas/Puslit/Jurusan	: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
f. Univ/Ins./Akademi	: Universitas Airlangga
g. Bidang Ilmu yang diteliti	: Sosiologi
3. Jumlah Tim Peneliti	: 1 (satu) orang
4. Lokasi Penelitian	: Malang
5. Kerjasama dengan Instansi lain	
a. Nama Instansi	: -
b. A l a m a t	: -
6. Jangka waktu penelitian	: 6 (enam) bulan
7. Biaya yang diperlukan	: Rp. 3.500.000,00
8. Hasil Penelitian	: () Baik Sekali (V) B a i k () S e d a n g () Kurang

Surabaya, 27 Januari 2004

Mengetahui/Mengesahkan
a.n. Rektor
Ketua Lembaga Penelitian,



Prof. Dr. H. Sarmanu, M.S.
NIP 130 701 125

RINGKASAN

MOTIVASI DAN POLA KONSUMSI WISATAWAN DALAM KEGIATAN REKREASI DI OBYEK AGROWISATA KEBUN TEH WONOSAI LAWANG, MALANG (Sri Endah Nurhidayati, 2003, 44 halaman).

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan (1) Apa motivasi wisatawan dalam kegiatan rekreasi di Rekreasi di Obyek Agrowisata Kebun Teh Wonosari, Lawang, Malang , (2) Bagaimana pola konsumsi wisatawan dalam kegiatan rekreasi di Obyek Agrowisata Kebun Teh Wonosari, Lawang, Malang .

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan motivasi wisatawan dalam kegiatan rekreasi di Rekreasi di Obyek Agrowisata Kebun Teh Wonosari, Lawang, Malang, (2) Menggambarkan pola konsumsi wisatawan dalam kegiatan rekreasi di Obyek Agrowisata Kebun Teh Wonosari, Lawang, Malang.

Metode penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah metode penelitian survai. Lokasi penelitian ditetapkan secara *purposive* di Obyek Wisata Agro Kebun Teh Wonosari Lawang, Malang. Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yang diperoleh dari wawancara dengan kuisioner selanjutnya akan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Sedangkan data primer dari observasi dan wawancara mendalam akan disajikan dalam bentuk diskripsi dan kutipan wawancara. Sasaran penelitian ini adalah individu tanpa memperhitungkan jenis kelamin yang sedang melakukan aktivitas wisata di agrowisata Wonosari Malang. Responden atau subyek penelitian ditetapkan dengan menggunakan teknik *accidental sampling* atau sampling kebetulan yaitu sampling yang yang diambil berupa individu yang kebetulan sedang melakukan aktivitas wisata disana. Untuk itu ditetapkan sampel sebanyak 50 orang, dengan asumsi angka tersebut sudah cukup. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi.

Selanjutnya data kualitatif yaitu yang berasal dari wawancara mendalam dengan informan akan disajikan dalam bentuk narasi (kutipan wawancara).

Hasil penelitian menunjukkan faktor pendorong yang mempengaruhi motif wisata responden di obyek agrowisata kebun teh Wonosari, sebagian besar ingin bersantai mengingat kegiatan ke tempat yang alami memang mampu memulihkan ketegangan hidup atau stres akibat aktivitas keseharian. motif wisata yang dominan dari responden bisa dikategorikan motif fisik. Jika dikaitkan dengan faktor penarik, sebagian besar wisatawan yang datang ke obyek agrowisata kebun teh Wonosari menganggap pemandangan alam sebagai daya tarik utama. Jika dilihat dari pola konsumsi besar pengeluaran untuk transportasi ke lokasi, pengeluaran akomodasi, konsumsi, oleh-oleh, dan pengeluaran lain-lain, sebagian besar kurang dari Rp. 100.000.

Berdasar hasil penelitian, penting dilakukan penelitian lanjutan guna mencari hubungan yang lebih mendalam antar faktor-faktor yang berkaitan dengan motivasi dan pola konsumsi wisatawan dan karakteristik wisatawan.

(Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, No. Kontrak: 753/JO3.2/PG/2003, DIK Rutin, tanggal 3 Juli 2003)

SUMMARY

MOTIVATION AND PATTERN CONSUME THE TOURIST OF RECREATION ACTIVITY IN TEA GARDEN AGROTOURISM WONOSARI LAWANG, (Sri Endah Nurhidayati, 2003, 44 pages).

The aim was conducted to reply the problems (1) What motivation the tourist in recreation activity in tea garden agrotourism Wonosari, Lawang, Unlucky, (2) How pattern consume the tourist in recreation activity in tea garden agrotourism Wonosari, Lawang, Malang.

As for this research target are (1) describe motivation of the tourist in recreation activity [in] Recreation [in] Obyek Agrowisata of Garden of tea garden agrotourism Wonosari, Lawang, Malang, (2) Depicting pattern consume the tourist in recreation activity in tea garden agrotourism Wonosari, Lawang, Malang.

Research method used in this case is survai. Research location specified by purposive in tea garden agrotourism Wonosari Lawang, Malang. As for data type utilized in this research is data of primary and sekunder. Primary data obtained from interview by kuisisioner hereinafter will be processed and presented in the form of tables of frequency. While primary data from interview and observation will be presented in the form of discription. Object this research is individual without reckoning gender which is in pursuance of tourist activity tea garden agrotourism Wonosari. Responden Or subyek research specified by using technique of acidental of sampling or coincidence sampling that is sampling which taken in the form of individual which coincidence in pursuance of tourist activity there. Sampel as much 50 people, with the the number assumption have enough. Data obtained hereinafter analysed quantitatively and presented in the form of tables of frequency. Hereinafter data qualitative that is coming from indepth interview with the informan will be presented in the form of narration (citation interview).

Result of research show the impeller factor influencing motivation of responder in tea garden agrotourism Wonosari, most wishing to relax to remember the activity to natural place it is true able to cure the stress live or stres of effect of activity all day long Dominant tourist motivation from responder can be categorized by a physical motif. If related by pull factor, most incoming tourist to tea garden agrotourism Wonosari assume the experienced view as especial fascination. If seen from big consumption pattern of expenditure for the transportation of to location, expenditure accommodate the, consumption, and others most less than Rp. 100.000.

Based on research result, important of continuation research utilize to look for the more circumstantial relation/link usher the factors of related to motivation and pattern consume the tourist and tourist characteristic.

(Faculty of Social and Politics Science of University Airlangga, No. Contract: 753/JO3.2/PG/2003, DIK RUTIN, date of 3 July 2003)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah akhirnya penulisan laporan ini berhasil diselesaikan. Laporan ini merupakan kelanjutan dari rangkaian penelitian yang mengambil judul Motivasi dan Pola Konsumsi Wisatawan Kegiatan Rekreasi Di Obyek Agrowisata Kebun Teh Wonosari Lawang, Malang. Penelitian yang mengambil tema pariwisata memang belum begitu banyak, oleh karena itu penulis sangat berharap agar hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai data awal untuk penelitian pariwisata lainnya. Dengan demikian jerih payah yang dilakukan selama penelitian baik saat di lapangan maupun dalam proses analisis dan penulisan laporan dapat benar-benar bermanfaat. Untuk itu penulis sudah berusaha mengerahkan segenap kemampuan dan pengetahuan untuk menyajikan hasil yang semaksimal mungkin.

Namun demikian penulis yakin masih banyak kesalahan yang terjadi, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mohon masukan, kritik dan saran guna perbaikan penulisan laporan ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya proses sejak penelitian hingga penulisan laporan. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

- Prof. Dr. H. Sarmanu, M.S. selaku Ketua Lemlit Universitas Airlangga yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian.
- Bapak Drs. Agus, selaku Sinder Agrowisata Kebun Teh Wonosari Lawang yang sudah banyak membantu memberikan data-data yang dibutuhkan.
- Seluruh staf Lembaga Penelitian Unair yang banyak membantu secara administratif.
- Ibu Sriah dari PP/SW yang banyak membantu dalam penulisan laporan.
- Para responden dan informan yang sudah menyediakan waktunya untuk diwawancara.

Terakhir penulis berharap apa yang sudah dihasilkan dapat bermanfaat untuk pihak lain.

Surabaya, 22 Januari 2004

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

Kata Pengantar	i
Ringkasan	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv

BAB I	PENDAHULUAN	
	1.1. Latar Belakang Masalah	14
	1.2. Perumusan Masalah	
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
BAB III	TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
	111.1. Tujuan Penelitian	14
	111.2. Manfaat Penelitian	14
	111.2.1 Manfaat Akademis	14
	111.2.2 Manfaat Praktis	15
BAB IV	METODE PENELITIAN	
	IV.1. Pemilihan Lokasi Penelitian	16
	IV.2. Teknik Pengumpulan Data	16
	IV.3. Teknik Penetapan Sampling	17
	IV.4. Teknik Analisis Data	18
BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	V.1. Diskripsi Lokasi Penelitian	19
	V.1.1. Lokasi Dan Daya Tarik Obyek	19
	V.1.2. Sejarah Berdirinya Obyek Agrowisata Kebun Teh Wonosari	21
	V.1.3. Sarana Dan Prasarana Agrowisata	22
	V.2. Motivasi Wisatawan Dalam Kegiatan Rekreasi Di Obyek Agrowisata Kebun Teh Wonosari	27
	V.3. Alat Transportasi Yang Digunakan Wisatawan	36
	V.4. Bentuk Akomodasi Yang Digunakan	38
	V.5. Aktivitas Dan Jenis Atraksi Wisata Yang Dilakukan Dalam Kegiatan Rekreasi	39
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	
	V.1. Kesimpulan	41
	V.2. Saran	

Daftar Pustaka
Lampiran

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Obyek Dan Daya Tarik Wisata Wisata Alam Di Indonesia	2
Tabel 5.1	Umur Responden	27
Tabel 5.2	Jenis Kelamin	28
Tabel 5.3	Status Perkawinan	28
Tabel 5.4	Tingkat Pendidikan Responden	29
Tabel 5.5	Pekerjaan Responden	30
Tabel 5.6	Penghasilan Responden	30
Tabel 5.7	Bentuk Kunjungan	31
Tabel 5.8	Daya Tarik Obyek	32
Tabel 5.9	Sumber Informasi Obyek	33
Tabel 5.10	Motif Wisata Responden	33
Tabel 5.11	Keputusan Memilih Obyek	34
Tabel 5.12	Besar Pengeluaran Wisatawan	35
Tabel 5.13	Alat Transportasi Yang Digunakan Wisatawan	37
Tabel 5.14	Akomodasi Yang Digunakan Wisatawan	38
Tabel 5.15	Aktivitas Wisata Responden	39

BAB I PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Menurut WTO, pariwisata merupakan industri terbesar dan tercepat mengalami pertumbuhan. Tercatat pengeluaran di bidang pariwisata pada tahun 2000 mencapai US \$ 4,2 triliun dan juga dilaporkan sebagai salah satu industri terbesar yang menyediakan lapangan pekerjaan, sekitar 10% dari seluruh pekerjaan di tingkat global (Honey 1999:9; McLaren 1998:13-14 dalam Indecon, 2003: 2).

Kegiatan pariwisata telah berkembang seiring dengan perkembangan kebutuhan manusia. Salah satu indikatornya adalah terjadinya pergeseran pola wisata dari *mass tourism* (wisata massal) yang mengacu ke bentuk-bentuk wisata tradisional ke *niche tourism* yang mengacu ke bentuk-bentuk wisata alam/natural. Dampak negatif wisata massal yaitu berupa kelebihan daya dukung lingkungan, kerusakan lingkungan, kesenjangan, *trickback effect*, telah mendorong berkembangnya wisata alternatif yang lebih mengacu pada pengembangan aspek keingintahuan manusia dengan paradigma konservasi seperti *green tourism*, *alternative tourism*, dan *ecotourism*.

Pergeseran pola wisata berdampak pada perubahan orientasi nilai dan perilaku dalam kegiatan wisata, yang berkaitan dengan atraksi wisata yang diharapkan, pemenuhan kebutuhan akomodasi selama kegiatan wisata, alat transportasi, serta kebutuhan akan sarana dan prasarana wisata lain. Orientasi nilai dan perilaku wisatawan tersebut akan menghasilkan apa yang disebut pola konsumsi yang memiliki karakter berbeda seiring dengan motivasi yang menggerakkannya.

Ada perbedaan mendasar pada wisatawan massal tourism yang biasanya lebih mengacu ke pemenuha kebutuhan yang bersifat *hedonisme*, seperti kegiatan berbelanja, bersenang-senang, menginap di hotel mewah dengan fasilitas lengkap dan modern, makan minum bercita rasa mewah, lezat dan sedikit mengakomodir sumber daya lokal. Sementara wisata alternatif, *green tourism*, ekowisata, lebih menekankan pada proses pembelajaran alamiah untuk memenuhi rasa keingintahuan, fasilitas penginapan tradisional/alamiah dengan fasilitas alam.lokal, makanan dan minuman lokal, mengakomodir kepentingan masyarakat lokal. Perbedaan pola konsumsi ini juga akan menghasilkan pilihan produk wisata yang berbeda pula. *Mass tourism* lebih mengetahkan kegiatan bersenang-senang, sedikit mengerahkan aktivitas fisik (pasif), tingkat kesulitan rendah, dan bisa dilakukan bersama-sama, seperti berjemur di pantai , berbelanja, piknik, dsb. Sementara *niche tourism* lebih mengarah ke kegiatan individual yang lebih banyak mengerahkan aktivitas fisik (aktif), seperti *hiking, surfing, rafting*, dsb. Menurut Fandeli (2001:7) beberapa obyek dan Daya Tarik Wisata di Indonesia yang potensial untuk dikembangkan .

Tabel 1.1.

Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam di Indonesia

No	Pulau	Jumlah Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam				
		Gunung Berapi	Ca, SA, TW, TN, Tahura	Bahari (Kelautan)	Agro-wisata	Jumlah
01	Jawa	21	25	11	34	91
02	Sumatera	14	18	10	14	56
03	Kalimantan	1	16	4	6	27
04	Sulawesi	6	17	8	2	33
05	Bali	2	4	7	1	14
06	Lombok	1	2	4	3	10
07	Nusa Tenggara	6	4	3	-	13
08	Maluku	10	-	7	-	17
09	Irian Jaya	2	8	5	-	16
	Jumlah	63	94	59	61	277

Sumber: Fandeli, 2001:7

Ket:

- CA : Cagar Alam
- SA : Suaka Alam
- TW : Taman Wisata
- TN : Taman Nasional
- Tahura : Taman Hutan Rakyat

Jika dilihat dari tabel di atas, nampak bahwa potensi obyek dan daya tarik wisata alam di Indonesia sangat besar dan bervariasi mulai wilayah pegunungan, pantai/bahari, hutan, sampai agrowisata. Potensi gunung berapi yang ada di Indonesia mencapai 63 buah yang tersebar di Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Lombok, Nusa Tenggara, Maluku, dan Irian Jaya. Potensi Cagar Alam, Suaka Alam, Taman Wisata, dan Taman Nasional mencapai 94 di seluruh Indonesia tersebar di Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Lombok, Nusa Tenggara, dan Irian Jaya. Potensi obyek wisata bahari mencapai 59 buah yang tersebar di Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Lombok, Nusa Tenggara, Maluku, dan Irian Jaya. Potensi agrowisata yang ada di

Indonesia mencapai 61 buah yang tersebar di Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali, dan Lombok.

Salah satu potensi obyek ekowisata di Jawa Timur yang telah berkembang adalah ekowisata agro Kebun Teh Wonosari Lawang Malang Jatim, yaitu satu kawasan kebun teh yang dikelola PTP Nusantara XII (Persero) Wonosari yang dikembangkan menjadi agrowisata dengan menggunakan prinsip pengembangan ekowisata.

Berkembangnya ekowisata agro Kebun Teh Wonosari merupakan upaya diversifikasi kebun Wonosari dengan memanfaatkan keindahan panorama, kesegaran, dan kesejukan yang meliputi :

- Lokasi perkebunan teh yang terletak pada daerah pegunungan dengan ketinggian 950-1250 meter dpl, memiliki pemandangan alam khas serta berhawa sejuk dan segar.
- Memiliki nilai historis bagi wisatawan mancanegara (wisman) yang ingin bernostalgia
- Sifat pengelolaan padat karya dengan melibatkan tenaga kerja sekitar kebun

Potensi obyek wisata tidak ada artinya tanpa diibangi dengan pengembangan pasar yang memadai. Untuk itu diperlukan strategi pasar yang sesuai dengan segmen pasar yang dituju dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berpengaruh, salah satu diantaranya adalah pola konsumsi wisatawan yang menjadi target pasar. Pola konsumsi yang digerakkan oleh motivasi wisatawan sangat penting diakomodir untuk membantu melakukan segmentasi pasar obyek wisata, sehingga lebih mudah merumuskan strategi marketing yang tepat.

I.2. PERUMUSAN MASALAH.

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1. Apa motivasi wisatawan dalam kegiatan rekreasi di Rekreasi di Obyek Agrowisata Kebun Teh Wonosari, Lawang, Malang ?**
- 2. Bagaimana pola konsumsi wisatawan dalam kegiatan rekreasi di Obyek Agrowisata Kebun Teh Wonosari, Lawang, Malang ?**

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pengembangan pariwisata sebagai bagian dari strategi pembangunan biasanya didasarkan pada konsep dasar (Eadington dan Smith, 1992 dalam Fandeli, 2001:104) sbb:

- *Advocacy Platform* yaitu program pengembangan pariwisata yang digunakan untuk mendukung sesuatu tujuan, misalnya perolehan pendapatan ekonomi/devisa negara, perlindungan alam, penyerapan tenaga kerja, dan sebagainya.
- *The Cautionary Platform* yaitu program pengembangan pariwisata yang digunakan untuk memperingatkan sesuatu, misalnya untuk bahaya kerusakan alam, budaya yang harus dicegah.
- *Adaptacy Platform* yaitu program pengembangan pariwisata yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat, contognya wisata budaya, wisata level lokal, wisata bahari, dan sebagainya.
- *Knowledge Based Tourism* yaitu program pengembangan pariwisata yang didasarkan pada pengembangan ilmu pengetahuan.

Pengembangan pariwisata di Indonesia merupakan kombinasi dari konsep dasar tersebut, demikian juga dalam pengembangan ekowisata.

Sejak awal dekade delapan puluhan kajian terhadap pariwisata menghasilkan gambaran berupa berkembangnya pariwisata alternatif atau *alternative tourism* yang muncul sebagai akibat dari kebosanan wisatawan untuk menikmati atraksi yang sama dari waktu ke waktu. Kegiatan wisata massal yang menimbulkan kemacetan lalu lintas di

piotu masuk kawasan wisata, pencemaran, kelebihan daya dukung lingkungan, telah mendorong wisatawan untuk mencari alternatif bentuk wisata yang lain. Sejak tahun 1990 kemudian berkembang wisata yang disebut ekowisata atau *ecotourism* (Fandeli, 2001:104).

Konsep wisata alternatif kemudian memunculkan beberapa istilah yang terkadang saling tumpang tindih(Merg 2001; Fennel 1999;Wood 2002; Dante 2001; WWF 2001; Roe dkk 1997;Davie&Cahill 2000, dalam Hidayati, 2003:12-13), yaitu:

- **Wisata Petualangan (*Adventure Tourism*)**, yaitu kegiatan wisata petualangan di alam bebas yang memberikan pengalaman baru dan belum pernah diperoleh sebelumnya.
- **Wisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*)**, yaitu wisata bertanggungjawab yang memperkecil efek negatif dari kegiatan wisata baik berkaitan secara ekologis maupun yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat lokal, serta tidak mengurangi sumber daya alam.
- **Wisata Alam (*Natural Tourism*)** yaitu kegiatan wisata yang berfokus pada alam.
- **Wisata Hijau (*Green Tourism*)** yaitu kegiatan wisata yang ramah lingkungan

Ekowisata (*Ecotourism*) yaitu kegiatan perjalanan bertanggungjawab ke suatu lokasi yang alami.

Obyek wisata alam menurut Fandeli (2000:163) memiliki sifat dan karakter sebagai berikut:

1. **In Situ**, artinya obyek dan daya tarik wisata alam hanya dapat dinikmati secara utuh dan sempurna di ekosistemnya. Pemindahan obyek ke ex situ akan menyebabkan terjadinya perubahan obyek dan atraksinya. Pada umumnya wisatawan kurang puas apabila tidak mendapatkan sesuatu secara utuh dan apa adanya.

2. **Perishable** yaitu suatu gejala atau proses ekosistem hanya terjadi pada waktu tertentu. Oleh karena itu obyek dan daya tarik wisata alam membutuhkan pengkajian dan pencermatan secara mendalam untuk dipasarkan.
3. **Non Recoverable**, yaitu suatu ekosistem alam mempunyai sifat dan perilaku pemulihan yang sama. Pemulihan secara alami sangat tergantung pada waktu yang panjang, bahkan ada obyek yang hampir tak terpulihkan bila ada perubahan. Untuk mempercepat pemulihan biasanya dibutuhkan tenaga dan dana yang sangat besar. Karena sifat obyek wisata yang demikian maka dalam pengelolaannya harus betul-betul diperhatikan.
4. **Non Subtitutable**, bahwa setiap obyek wisata alam memiliki ciri sendiri yang tidak sama atau digantikan dengan yang lain. Misalnya pantai, meski banyak pantai namun yang benar-benar identik ciri dan karakternya tidak ada. Demikian juga obyek wisata agro meskipun komoditasnya sama misalnya teh, namun karakter kebun teh yang satu dengan yang lain tidak ada yang sama persis.

Menurut Van Lavieren (dalam Fandeli, 1995:77) suatu obyek wisata alam harus memiliki beberapa syarat , diantaranya :

1. Memiliki bentang lahan yang stabil ekosistemnya dan *resisten* (tahan) terhadap berbagai kegiatan manusia yang berlangsung di dalamnya
2. Akseibilitas yaitu keterjangkauan obyek, artinya obyek harus bisa dijangkau oleh wisatawan.
3. Dapat memuaskan wisatawan yang datang artinya obyek harus memiliki daya tarik sehingga bisa memuaskan wisatawan.

Oleh karena itu suatu obyek wisata alam harus dilengkapi dengan beberapa sarana pelayanan diantaranya:

- Pintu gerbang
- Pusat informasi
- Kantor pengelola
- Fasilitas kemudahan (telekomunikasi, restoran, penginapan, kebersihan lingkungan, MCK, dsb.)
- Fasilitas rekreasi: olah raga, tempat bermain, shelter peristirahatan, dsb.
- Rambu-rambu penting untuk pengunjung, misalnya petunjuk ke lokasi yang memiliki daya tarik, rambu untuk petunjuk bahaya, yang mudah dilihat pengunjung, dsb.
- Jalan-jalan di dalam kawasan wisata alam

Salah satu faktor yang penting dalam mengembangkan industri pariwisata adalah pemasaran, dimana wisatawan merupakan komponen yang sangat menentukan. Secara umum wisatawan berdasar pendekatan *sosiodemographics* bisa dibedakan atas 4 segmen (Fandeli, 1995:28):

1. *The modern materialists*, yaitu segmen wisatawan yang perilaku pilihannya cenderung pada *sun, sea, sex (beach attraction), night club, wild parties, one night partnert, beverages, fast food, getting drunk*, dsb.
2. *The modern idealists*, yaitu segmen wisatawan yang perilaku pilihannya cenderung pada *excitement dan entertainment* yang lebih bersifat *intellectual, academic atmosphere* (perpustakaan, museum, seminar, dsb), seni dan budaya serta atraksi-atraksi yang bertemakan pelestarian lingkungan (*ecotourism*)

3. *The traditional idealists*, yaitu segmen wisatawan yang perilaku pilihannya lebih pada tempat-tempat atraksi yang monumental, terkenal, serta glory pada keagungan masa lalu (Candi, monumen, piramida, dsb) dan juga lingkungan yang masih alami.
4. *The tradisional materialists*, yaitu segmen wisatawan yang perilaku pilihannya lebih pada karya murah seperti belanja pakaian, makanan, dan biasanya berupa paket wisata. Misalnya paket wisata belanja di Hongkong, dsb.

Dari ke empat segment wisatawan tersebut, obyek wisata bisa mengembangkan diri dengan mengarahkan pasar yang relevan. Untuk itu juga diperlukan informasi tentang motivasi wisatawan, baik yang berkaitan dengan faktor pendorong maupun penarik. Motivasi wisatawan menjadi faktor mendasar dalam perencanaan pemasaran produk wisata.

Berkaitan dengan hal tersebut, dikenal 2 faktor penting yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan wisata (Fandeli, 1995:39)

1. Faktor pendorong yaitu faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan wisata
2. Faktor penarik, yang berkaitan dengan adanya atraksi wisata di daerah atau di tempat tujuan wisata, yang menarik wisatawan untuk datang.

Secara umum motivasi wisata bisa dikategorikan sebagai berikut:

1. Motivasi fisik, antara lain menyegarkan kembali badan dan jiwa, istirahat karena alasan kesehatan, olah raga, serta kegiatan rekreasi (bersenang-senang, berpacaran, berbelanja, melihat pertunjukkan, dsb)

2. Motivasi budaya, yaitu ingin mengetahui budaya, seni, musik, arsitektur, way of life daerah/negara lain, ingin menyaksikan peristiwa penting di daerah/negara lain.
3. Motivasi individu, yaitu ingin mengunjungi keluarga, teman, kerabat, dsb, perjalanan bersenang-senang, mengunjungi tempat keagamaan, mencari pengalaman baru di lingkungan baru.
4. Motivasi prestasi dan status, yaitu berkaitan dengan penyaluran hobi (*surfing, hiking, fishing*, dsb), konferensi, pertemuan untuk menjalin hubungan personal, seminar, dsb.

Jika dibuat tabel gambarannya sebagai berikut (Fandeli, 2000:168):

Tabel 2.1.

Motivasi Wisatawan

No	Pengembangan	Motivasi Wisatawan
01	Motivasi fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Menyegarkan kembali badan dan jiwa • Istirahat karena alasan kesehatan • Olah raga • Rekreasi bersenang-senang, berpacaran, berbelanja atau melihat pertunjukan kesenian.
02	Motivasi Kebudayaan	<ul style="list-style-type: none"> • Ingin mengetahui budaya, seni, musik, arsitektur, sejarah bangsa/etnis lain. • Ada peristiwa penting (pertandingan, seminar tingkat dunia, dsb)
03	Motivasi Individu	<ul style="list-style-type: none"> • Mengunjungi keluarga, teman atau kerabat • Perjalanan bersenang-senang • Kunjungan spiritual (berziarah) • Mencari pengalaman baru pada lingkungan baru baik fisik maupun sosial
04	Motivasi Prestasi dan Status	<ul style="list-style-type: none"> • Penyaluran hobi • Melanjutkan belajar • Konferensi, seminar • Pertemuan untuk menjalin hubungan personal

Sumber: Fandeli, 2000:168

Adapun tujuan akhir dari motivasi wisata adalah pengambilan keputusan untuk melakukan perjalanan wisata, yang didasari 5 tahapan (Fandeli, 1995:40)

1. Keinginan berwisata, yang berkaitan dengan motivasi wisata
2. Evaluasi yaitu hasil telaah dari informasi yang diperoleh tentang obyek wisata.
3. Keputusan berwisata yang menyangkut macam, jenis perjalanan, yang dilakukan.
4. Persiapan untuk melakukan perjalanan
5. Penilaian terhadap perjalanan wisata

Ada beberapa pola kegiatan wisata alam antara lain Fandeli, 2000:169) :

Tabel 2.2.
Pola Kegiatan Wisata Alam

No	Aktivitas	Uraian
01	Berkendaraan	Untuk bersenang-senang, bersantai
02	Jalan-jalan	Untuk bersenang-senang
03	Hiking	Berjalan yang lebih serius, memperhatikan lingkungan alam sekitar
04	Bermain di alam	Ada yang membutuhkan peralatan ada pula yang tidak
05	Berenang	Di pantai, danau, dan sungai dengan atau tanpa peralatan
06	Bersepeda	Ada dua grade, sepeda santai dan sepeda gunung
07	Memancing, menangkap ikan	Di perairan, laut atau sungai
08	Study arkheologi di alam	Untuk memenuhi rasa keingintahuan dan ilmu pengetahuan
09	Berjalan-jalan di alam	Dapat menggunakan guide atau tidak
10	Berperahu atau berlayar	Biasanya menggunakan motor boat di perairan pedalaman atau pantai
11	Kayaking (berkano)	Berperahu tanpa motor, perahu untuk satu atau dua orang
12	Berlayar di laut atau samodra	Biasanya dengan kapal mewah
13	Sightseeing(berjalan-jalan)	Ke pedesaan lebih menitikberatkan kegiatan untuk melihat aspek sosial budaya masyarakat
14	Caving	Penelusuran goa kapur
15	Berburu	Menangkap hewan buruan tertentu di alam
16	Berkuda	Termasuk berkuda di gunung
17	Berkemah	
18	Piknik	Berwisata tidak menginap
19	Mendaki gunung	Termasuk mendaki gunung batu
20	Berselancar	Pada pantai dengan ombak tertentu
21	Gantole	Melayang dari puncak bukit
22	Terbang dengan pesawat kecil	Menggunakan pesawat ringan bermesin atau tidak
23	Motor sport	

Sumber: Fandeli, 2000:169

Di luar kegiatan tersebut masih banyak kegiatan wisata alam lain seperti memanen komoditas di daerah tujuan agrowisata, bercocok tanam, menangkap belut atau ikan tertentu, diving, dsb.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

III.1. TUJUAN PENELITIAN :

- 1. Mendeskripsikan motivasi wisatawan dalam kegiatan rekreasi di Rekreasi di Obyek Agrowisata Kebun Teh Wonosari, Lawang, Malang**
- 2. Menggambarkan pola konsumsi wisatawan dalam kegiatan rekreasi di Obyek Agrowisata Kebun Teh Wonosari, Lawang, Malang**

III.2. MANFAAT PENELITIAN :

Adapun manfaat penelitian bisa dikategorikan dalam manfaat akademis dan manfaat praktis.

III.2.1. MANFAAT AKADEMIS

- 1. Disamping itu hasil penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai acuan bagi peneliti khususnya yang tertarik dengan studi kepariwisataan alam/ekowisata sebagai studi pendahuluan.**
- 2. Hasil penelitian ini diharapkan juga bisa digunakan sebagai acuan akademis bagi beberapa mata kuliah seperti Pengantar Pariwisata, Geografi Pariwisata, Perencanaan Penyelenggaraan Wisata, Pengantar Usaha Perjalanan Wisata, dsb.**

III.2.2. MANFAAT PRAKTIS

- 1. Hasil akhir penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah sebagai masukan dalam menerapkan**

kebijakan kepariwisataan khususnya dalam menentukan strategi marketing.

2. Bagi pihak Agriwisata kebun teh Wonosari, hasil kajian juga dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan strategi pasar berdasarkan karakteristik konsumen, sehingga dapat membantu pengembangan obyek agrowisata Kebun Teh Wonosari.

BAB IV

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah metode penelitian survei, yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Mantra, 2001:1):

1. Unit analisisnya adalah individu. Apabila unit analisisnya kelompok, maka anggota kelompok (individu) dipilih sebagai responden.
2. Data dikumpulkan dari responden yang banyak jumlahnya (dapat menggunakan sampel) dengan menggunakan kuisioner yang tersyuktur.

Sedangkan tipe penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada di masyarakat secara luas.

IV.1. PEMILIHAN LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian ditetapkan secara *purposive* di Obyek Wisata Agro Kebun Teh Wonosari Lawang, Malang. Alasan dipilihnya lokasi tersebut karena

- merupakan salah satu agrowisata kebun teh di Indonesia dan satu-satunya agrowisata kebun teh di Jatim yang menyajikan atraksi wisata bervariasi, seperti hiking, bersepeda, berkemah, memetik teh, dsb.
- Selain itu pangsa pasar obyek wisata ini cukup besar dan kontinyu sehingga memudahkan untuk melakukan penelitian.
- Agrowisata Kebun Teh Wonosari merupakan hasil terobosan menarik sekaligus bentuk diversifikasi produk yang dilakukan lembaga pemerintah (dalam hal ini PTP Nusantara XII Wonosari).
- Agrowisata Kebun Teh Wonosari saat ini menjadi salah satu obyek wisata andalan Jatim.
- Agrowisata Kebun Teh Wonosari merupakan salah satu alternatif obyek bagi wisatawan Jatim.

IV.2. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

- **Data Primer**, yang diperoleh melalui survei baik dengan wawancara, wawancara mendalam maupun observasi ke lokasi obyek dan desa.
- **Data sekunder** berupa aksesibilitas, orbitasi obyek wisata, sejarah obyek, kegiatan wisata, sarana prasarana obyek, pengelolaan serta data-data lainnya yang dibutuhkan akan diperoleh dari data sekunder di obyek wisata.

Untuk data primer yang diperoleh dari wawancara dengan kuisioner selanjutnya akan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Sedangkan data primer dari observasi dan wawancara mendalam akan disajikan dalam bentuk diskripsi dan kutipan wawancara.

IV.3. PROSEDUR PENGAMBILAN SUBYEK PENELITIAN

Sasaran penelitian ini adalah individu tanpa memperhitungkan jenis kelamin yang sedang melakukan aktivitas wisata di agrowisata Wonosari Malang. Mengingat kerangka sampling sulit diidentifikasi, maka responden atau subyek penelitian ditetapkan dengan menggunakan teknik *accidental sampling* atau sampling kebetulan yaitu sampling yang diambil berupa individu yang kebetulan sedang melakukan aktivitas wisata disana. Untuk itu ditetapkan sampel sebanyak 50 orang, dengan asumsi angka tersebut sudah cukup memberikan data tentang motivasi dan pola konsumsi wisatawan di obyek wisata agro Wonosari Malang. Selanjutnya responden akan diwawancara dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner.

Untuk melengkapi data akan dilakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan informan yang ditetapkan secara *purposive* sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara mendalam akan dilakukan pada wisatawan dan pengelola obyek agrowisata kenu teh Wonosari.

IV.4. TEKNIK ANALISIS DATA

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, arsip dan bahan kepustakaan penunjang lainnya.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Selanjutnya data kualitatif yaitu yang berasal dari wawancara mendalam dengan informan akan disajikan dalam bentuk narasi (kutipan wawancara).

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

V.1. DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN

V.1.1. Lokasi dan Daya Tarik Obyek

Obyek Agrowisata Kebun Teh Wonosari Lawang terletak di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Pada dasarnya merupakan perkebunan teh dan hortikultura yang berada pada ketinggian 950—1250 m dari permukaan laut. Seluruh perkebunan mencapai luas 1.055,09 ha, terdiri dari perkebunan teh seluas 630,11 ha dan hortikultura seluas 429,98 ha. Obyek yang berhawa sejuk ini, pada siang hari memiliki temperatur 26-24 °C dan pada malam hari temperaturnya mencapai 19-24 °C. Curah hujan per tahun mencapai 1600-3600 mm dengan 109-158 hari hujan, dengan kelembaban nisbi pada siang hari mencapai 40-70% dan 70-90% pada malam hari. Secara umum iklim di kawasan ini tergolong iklim tipe B (menurut Schmid-Ferguson). Agrowisata Kebun teh Wonosari bisa dicapai dari Lawang sejauh 6 Km atau sekitar 30 Km dari Kota Malang, dan sekitar 80 Km dari Surabaya.

Agrowisata kebun teh Wonosari merupakan upaya diversifikasi Kebun Wonosari dengan memanfaatkan daya tarik alam (*natural*). Adapun yang ingin ditonjolkan dari obyek wisata ini antara lain:

- Lokasi perkebunan yang terletak di daerah pegunungan mempunyai pemandangan alam yang indah dan spesifik, serta memiliki hawa sejuk dan segar.
- Mempunyai nilai historis tersendiri bagi wisatawan mancanegara (*Wisman*) yang ingin bernostalgia

- **Aktivitas perkebunan merupakan daya tarik wisata tersendiri karena memiliki ciri khas yang berbeda dengan perkebunan lainnya (aktivitas petik teh, olah raga, pengeringan di pabrik, sampai pengemasan).**
- **Setting daerah perkebunan yang masih dipertahankan seperti semula merupakan daya tarik bagi wisatawan yang ingin tahu lebih banyak tentang perkebunan teh.**

Beberapa atraksi wisata yang bisa dinikmati di Kebun teh Wonosari:

- ***Plantation tour*, yaitu rangkaian kegiatan di perkebunan mulai petik teh sampai ke pengolahan di pabrik.**
- ***Hiking* atau berjalan kaki berkeliling kebun teh**
- **Petik teh di kebun yaitu wisatawan melakukan aktivitas memetik teh di tempat yang sudah ditentukan dengan dipandu pemetik teh yang sudah berpengalaman. Tujuannya agar wisatawan ikut merasakan pengalaman menjadi pemetik teh di kebun.**
- ***Fun bike* di sekeliling kebun, merupakan aktivitas yang menyenangkan sekaligus berfungsi sebagai aktivitas olah raga.**
- ***Factory tour* (tour ke pabrik pengolahan teh) yaitu melihat proses pengolahan teh dengan tarif Rp. 25.000,-, untuk 10 orang pertama, dan tiap orang berikutnya hanya dikenakan tarif sebesar Rp. 1.500,- / orang.**
- **Keliling kebun dengan kereta mini dengan tarif Rp. 2.000,-/ orang**

Selain itu masih banyak aktivitas lain yang bisa dilakukan di Kebun teh seperti olah raga (jogging, renang, sepak bola, tenis), convention, piknik di sekitar kebun, dsb.

V.1.2. Sejarah berdirinya Obyek Agrowisata Kebun Teh Wonosari

Cikal bakal kebun teh dirintis sekitar tahun 1875-1919 dengan dibukanya Perusahaan Perkebunan NV Cultuur Maatschappij Lawang, disusul dengan Perusahaan Perkebunan Maatschappij Wonosari. Tahun 1910-1942 kebun mulai berkembang dengan mengusahakan tanaman teh dan Kina. Dengan adanya pendudukan Jepang tahun 1942-1945 sebagian dari tanaman teh diganti dengan tanaman pangan, sampai tahun 1945 saat kebun berhasil diambilalih oleh pemerintah Indonesia yaitu oleh Pusat perkebunan Negara (PPN). Setelah pengambilalihan, potensi tanaman perkebunan lebih difokuskan pada teh mengingat tanaman ini lebih bernilai ekonomia. Tanaman kina yang semula juga dibudidayakan di kebun diganti dengan teh. Tahun 1957 kebun teh Wonosari masuk ke Pusat Perkebunan Negara (PPN) Kesatuan Jawa Timur, dan masuk ke PPN Aneka Tanaman pada tahun 1963, dan resmi masuk ke PNP XIII pada tahun 1968 yang kemudian menjadi PT. Perkebunan XXIII (Persero) pada tahun 1972. Sejak tahun 1992 melihat peluang pasar yang berkembang, dan adanya upaya untuk melakukan diversifikasi usaha, muncul ide untuk mengembangkan kebun menjadi agrowisata dari Direktur SDM PTPN XII (Drs. Ir. Subiarti, MM). Untuk menunjang pengembangan obyek tidak dilakukan perubahan pada kebun, tetapi dengan memanfaatkan 10 kamar bekas pelatihan mandor sebagai tempat penginapan. Tepat tahun 1993 Agrowisata kebun teh Wonosari resmi dibuka untuk umum, dan sejak tahun 1995 masuk ke PTP grup Jawa Timur. Tahun 1996 masuk PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) dengan kedudukan Kantor Direksi di Surabaya hingga sekarang.

Dipilihnya bentuk agrowisata sebagai pengembangan usaha karena berbagai

alasan :

- Memiliki peluang *length of stay* lebih lama
- Mempunyai *spending expenses* lebih banyak
- Ada upaya pengembangan wilayah
- Mempunyai keunikan dan kualitas tersendiri
- Memberi nilai pengetahuan pada masyarakat
- Melibatkan masyarakat lokal
- Sekaligus merupakan pasar hasil pertanian (agribisnis) bagi masyarakat di sekitar kebun

V.1.3. Sarana dan Prasarana Agrowisata

Beberapa sarana yang tersedia di Arowisata Kebun teh Wonosari antara lain:

- Sarana akomodasi
- Kolam renang
- Arena bermain anak
- Lapangan olah raga (tenis, sepak bola)
- *Jogging Track*
- Aula (ruang pertemuan)
- Parkir mobil dan sepeda motor
- *Mini zoo*
- Balai pengobatan

- Swalayan koperasi yang menjual kebutuhan sehari-hari dan souvenir produk teh dari perkebunan yang dikemas dalam merk teh Rolas yang dengan banyak variasi rasa dan dipasarkan dengan harga antara Rp. 2.700,- s/d Rp. 4.000 per pack atau souvenir yang berupa gantungan kunci berbentuk batang pohon dengan tulisan obyek ini dipasarkan dengan harga Rp. 1.000,- s/d Rp. 5.000,-.
- Masjid/TPA untuk melakukan ibadah bagi yang beragama Islam
- *Front Office*, sekaligus sebagai tempat memperoleh informasi tentang obyek.
- Kereta mini yang akan membawa wisatawan berkeliling kebun.
- Restoran dengan menu makanan lokal/Jawa Timur
- Stand makanan dan souvenir kaki lima
- Toilet

Sedangkan prasarana yang tersedia antara lain jalan beraspal menuju lokasi, jalan beraspal/berpaving di sekitar kebun, listri, sambungan telepon, dan air bersih.

Sarana akomodasi yang terdapat di Agrowisata Kebun Teh Wonosari berupa Hotel Wisata Agro. Hotel berlokasi di tengah-tengah perkebunan teh yang berupa bangunan wisma-wisma, yang semula tidak dimaksudkan sebagai tempat untuk menginap. Dulunya digunakan untuk menjamu para tamu yang sedang bertugas meninjau perkebunan ini. Tetapi beberapa orang yang kemudian sering berkunjung ke perkebunan ini untuk sekedar menikmati suasana perkebunan sering meminta pihak perkebunan untuk menyewakan kamar-kamar tersebut. Oleh karena itu seiring dengan meningkatnya permintaan maka PTPN (Persero) XII mengizinkan 10 kamar yang ada untuk disewakan. Barulah pada tahun 1994 PTPN XII dimana usahanya dalam menyewakan kamar-kamar ini resmi menjadi sebuah hotel dengan klasifikasi hotel melati

3 yang memiliki 25 kamar. Kemudian pada tahun 1998 kamar-kamar hotel yang ada bertambah lagi menjadi 52 kamar. Dengan adanya penambahan dana dari beberapa pembeli saham maka pada tahun 2000, dibangun lagi sebuah wisma dengan jumlah kamar 12 kamar dan termasuk dalam klasifikasi hotel bintang satu. Sampai sekarang Hotel Wisma Agro mempunyai 64 kamar yang terdiri atas 16 wisma.

Adapun jenis wisma Hotel Wisata Agro antara lain :

- **Wisma Elais.**

Wisma ini terletak di depan masjid An-Nur bersebelahan dengan Wisma Cinamon disebelah kanan dan pabrik teh disebelah kiri. Mempunyai fasilitas TV, telphon, ruang tamu, ruang makan, wastafel, garasi, kamar mandi luar dengan fasilitas pemanas air, sabun mandi, teras, welcome drink berupa teh santoon dan air putih dan juga perlengkapan minum. Wisma ini terdiri dari 4 kamar dengan masing-masing kamar mempunyai fasilitas antara lain tempat jemuran beserta 2 buah handuk, meja rias, tempat sandal, lampu tidur dan 2 tempat tidur single bed. Wisma ini disewakan dengan harga Rp 350.000,- / malam.

- **Wisma Kakao**

Wisma ini terletak disamping kanan Wisma Tea dan berdekatan dengan lapangan tenis. Dengan fasilitas : TV, Telepon, Ruang tamu, Ruang makan, Dapur, Teras, welcome drink berupa teh santoon dan air putih juga perlengkapan alat minum. Wisma ini terdiri dari 6 kamar dengan masing-masing kamar mempunyai fasilitas antara lain kamar mandi, tempat jemuran beserta 2 buah handuk, meja rias, tempat sandal dan 2 tempat tidur single bed. Wisma ini disewakan dengan harga Rp 600.000,-/malam.

- **Wisma Tea.**

Terletak di tengah-tengah perkebunan teh yang sangat asri bersebelahan dengan wisma kakao. Dengan fasilitas : TV, Telepon, Ruang Tamu, Ruang makan, Dapur, Teras depan dan belakang, Welcome drink teh santoon dan air putih,serta perlengkapan alat minum. Wisma ini terdiri dari 4 kamar dengan masing-masing kamar mempunyai fasilitas antara lain 1 tempat tidur double, meja rias, tempat sandal, kamar mandi dalam, lemari pakaian, tempat jemuran beserta 2 handuk. Wisma ini disewakan dengan harga Rp. 375.000,-/malam.

- **Wisma Kartika**

Terdiri dari Wisma Kartika I, Wisma Kartika II dan Wisma Kartika III.

Wisma ini terletak didepan tenera room dan berdekatan dengan lapangan bola, juga area parkirnya. Dengan fasilitas yang sama yaitu terdapat tv, telepon, ruang tamu dan ruang makan, welcome drink berupa teh santoon dan air putih, peralatan minum, kamar mandi, sebuah ruangan kosong yang difungsikan sebagai gudang serta teras. Masing-masing wisma terdiri dari 2 kamar tidur dengan fasilitas kamar : meja rias, 1 buah tempat tidur double bed. Tiap wisma ini disewakan dengan harga Rp 175.000,-/malam.

- **Havea Room.**

Berada persis disebelah kantor Wisata Agro, terdiri dari 7 kamar dengan harga masing-masing kamar Rp. 75.000,-/malam. Mempunyai fasilitas : 3 tempat tidur *single bed*, lemari pakaian, tempat jemuran beserta 2 buah handuk, kamar mandi kaca rias, *welcome drink* berupa teh santoon dan air putih.

- **Tenera Room**

Berada disebelah Havea room, terdiri dari 3 kamar dengan harga masing-masing kamar Rp. 100.000,-/malam. Mempunyai fasilitas : 2 buah tempat tidur *double bed*, TV, kamar mandi, meja rias dan tempat jemuran dengan 2 buah handuk.

- **Wisma Rolas.**

Berada di dekat kolam renang, wisma setara dengan hotel bintang satu .Terdiri dari 12 kamar, dimana 10 kamar disewakan dengan harga Rp. 175.000,-/kamar/malam dan 2 kamar disewakan dengan harga Rp. 200.000,-/kamar/malam. Disetiap kamar terdapat 1 buah tempat tidur *double bed*, lampu tidur dan lampu baca, mini bar, TV, telepon, balkon, *wellcome drink* berupa teh santoon dan air putih, lemari pakaian, meja rias, kamar mandi dalam dengan *hot & cold water*, perlengkapan mandi, dll.

- **Wisma Sinoman , Wisma Lambuha, Wisma Ceiba.**

Berada dalam satu deretan dengan Wisma Elaeis, masing-masing wisma disewakan dengan harga Rp. 350.000,-/malam dan masing-masing wisma terdiri dari 4 kamar dengan garasi sendiri-sendiri.

- **Wisma Camelia**

Berada di dekat wisma Coffe, mempunyai 3 buah kamaryang disewakan dengan harga Rp. 375.000,-/malam.

- **Wisma Coffe**

Mempunyai 3 buah kamar yang disewakan dengan harga Rp. 300.000,-/malam

- **Rumah Perkebunan I dan Rumah Perkebunan II**

Masing-masing rumah mempunyai 2 kamar yang disewakan dengan harga Rp. 160.000,-/malam/rumah.

V.2. KARAKTERISTIK WISATAWAN DI OBYEK AGROWISATA KEBUN TEH WONOSARI

Sebelum membahas lebih lanjut tentang motivasi wisatawan yang melakukan kegiatan rekreasi di Agrowisata Kebun Teh Wonosari, terlebih dahulu akan digambarkan karakteristik responden untuk memperoleh gambaran yang utuh.

Tabel 5.1.
Umur Responden

Kelompok Umur	Frekuensi	Presentase (%)
15-25	39	78
26-36	5	10
37-47	3	6
>47	3	6
Jumlah	50	100

Sumber: Data Primer

Dilihat dari umur responden, wisatawan yang datang ke obyek agrowisata kebun teh Wonosari didominasi kelompok umur 15-25 tahun yaitu sebanyak 78%. Kelompok umur 26-36 tahun hanya sebanyak 10%, yang berusia 37-47 tahun sekitar 6% dan yang berumur lebih dari 47 tahun sekitar 6%. Artinya wisatawan yang datang lebih banyak berasal dari umur muda sampai produktif. Kebanyakan dari mereka adalah pasangan muda dengan satu anak atau belum memiliki anak. Jika dikaitkan dengan aktivitas wisata di obyek maka pada usia produktif tersebut secara fisik masih mendukung untuk melakukan berbagai kegiatan wisata alam di obyek agrowisata seperti *hiking* (berjalan kaki), bersepeda, berolah raga, dan kegiatan lainnya yang mensyaratkan kondisi fisik.

Tabel 5.2.
Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	21	42
Perempuan	29	58
Jumlah	50	100

Sumber: Data Primer

Tabel diatas menunjukkan jumlah wisatawan yang datang ke agrowisata kebun teh Wonosari lebih banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 59%, sedangkan laki-laki hanya sekitar 42%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan wisata alam ternyata juga diminati perempuan.

Sementara itu, jika dilihat dari status perkawinannya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.3.
Status Perkawinan Responden

Status Perkawinan	Frekuensi	Presentase (%)
Menikah	10	20
Belum menikah	40	80
Jumlah	50	100

Sumber: Data Primer

Jika dilihat dari komposisi status perkawinan, nampak jika sebagian besar wisatawan yang datang sudah menikah yaitu ssekitar 80% dari seluruh responden, sedang responden yang belum enikkah sekitar 20% saja. Jika dikaitkan dengan kelompok umur maka pada umumnya konsumen didominasi pasangan muda yang sudah menikah baik telah atau belum memiliki anak. Dari hasil observasi di lapangan, pada umumnya wisatawan datang bersama keluarga.

Jika dicermati lebih lanjut khususnya dilihat dari aspek pendidikan responden, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 5.4.
Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	4	8
SLTP	1	2
SMU	35	70
Sarjana muda	3	6
Sarjana	6	12
Lainnya	1	2
Jumlah	50	100

Sumber: Data Primer

Dari tabel diatas diketahui kalau wisatawan yang datang pada umumnya pendidikannya SMU yaitu sebanyak 75% dari responden. Sedang wisatawan yang pendidikannya sarjana mencapai 12%, yang pendidikannya SD sekitar 8%, sarjana muda sekitar 6%, dan lainnya 2%. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa tingkat pendidikan wisatawan yang datang di obyek agrowisata kebun teh Wonosari mayoritas berpendidikan SMU.

Jika dicermati lebih lanjut wisatawan yang datang ternyata memiliki pekerjaan yang heterogen, diantaranya sebagai karyawan swasta (pabrik/perusahaan swasta, komputer, dsb), Pegawai Negeri Sipil (PNS), wiraswasta (pedagang kelontong/buah, pengusaha hasil bumi, pengusaha garmen, dsb), sektor informal (salon), dsb. Tetapi ada juga wisatawan yang belum bekerja (masih sekolah/kuliah atau sedang mencari pekerjaan). Secara lengkap gambarannya sebagai berikut:

**Tabel 5.5.
Pekerjaan Responden**

Pekerjaan	Frek	Presentase (%)
Karyawan Swasta	26	52
Pegawai Negeri	2	4
Wiraswasta	10	20
Sektor Informal	1	2
Belum Bekerja	11	22
Jumlah	50	100

Sumber: Data Primer

Data tersebut menunjukkan jika pekerjaan yang terbanyak dari responden adalah karyawan swasta yaitu sebanyak 52%, disusul wiraswasta sebanyak 20%, pegawai negeri sebanyak 4%, dan yang bekerja di sektor informal sebanyak 2%. Sedangkan sisanya sebanyak 22% responden mengaku belum bekerja (masih sekolah/kuliah atau sedang mencari pekerjaan).

Sementara besar penghasilan responden disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 5.6.
Penghasilan Responden**

Penghasilan	Frek	Presentase (%)
Tidak berpenghasilan	11	22
<500.000	8	16
501.000-1.000.000	26	52
1.001.000-1.500.000	2	4
1.501.000-2.000.000	2	4
>2.001.000	1	2
Jumlah	50	100

Sumber: Data primer

Tabel diatas menunjukkan kalau 22% responden mengaku belum memiliki pekerjaan karena memang belum bekerja atau masih sekolah. Sedangkan 52% responden mengaku memiliki penghasilan sebesar Rp. 501.000-1.000.000,- per bulan, 16%

memiliki penghasilan di bawah Rp. 500.000, 4% berpenghasilan 1.001.000-1.500.000 per bulan juga Rp. 1.501.000- 2.000.000, dan hanya 2% yang mengaku berpenghasilan di atas Rp. 2.001.000 per bulan.

V.3. MOTIVASI WISATAWAN DALAM KEGIATAN REKREASI DI OBYEK AGROWISATA KEBUN TEH WONOSARI

Motivasi wisata adalah faktor yang menggerakkan wisatawan untuk datang ke obyek wisata. Berkaitan dengan hal tersebut, dikenal 2 faktor penting yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan wisata (Fandeli, 1995:39)

- Faktor pendorong yaitu faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan wisata
- 1. Faktor penarik, yang berkaitan dengan adanya atraksi wisata di daerah atau di tempat tujuan wisata, yang menarik wisatawan untuk datang.

Berkaitan dengan faktor penarik yang membentuk motivasi wisata yaitu daya tarik wisata yang membuat wisatawan tertarik datang ke obyek agrowisata kebun teh Wonosari adalah sebagai berikut:

Tabel 5.8.
Daya Tarik Obyek

Daya Tarik Obyek	Frek	Presentase (%)
Pemandangan alam	34	68
Fasilitas	3	6
Harga terjangkau	1	2
Atraksi wisatanya	12	24
Jumlah	50	100

Sumber: Data primer

Sebagian besar wisatawan (68%) yang datang ke obyek agrowisata kebun teh Wonosari menganggap pemandangan alam sebagai daya tarik utama, dalam hal ini adalah pemandangan alam kebun teh yang berderet hijau di sepanjang pegunungan, yang memiliki nilai keindahan dan keunikan tersendiri yang mungkin tidak dijumpai di tempat lain. Sementara itu sebanyak 24% tertarik karena atraksi wisata yang ada di sana antara lain tea walk atau berjalan-jalan diantara kebun teh, petik teh dan tour ke pabrik teh, 6% responden mengaku tertarik karena fasilitasnya yang memadai, 2% karena menganggap harganya terjangkau.

Berkaitan dengan faktor penarik, pengetahuan wisatawan tentang obyek wisata ikut membentuk motif. Dalam hal ini sumber informasi tentang obyek berperan menentukan mengapa seseorang tertarik dengan obyek wisata tersebut. Adapun gambaran tentang sumber informasi responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.9
Sumber Informasi Obyek

Sumber Informasi Obyek	Frek	Presentase (%)
Brosur	2	4
Media massa	2	4
Teman/keluarga	45	90
Lain-lain	1	2
Jumlah	50	100

Sumber: Data Primer

Mayoritas responden (90%) mendapat informasi tentang obyek agrowisata kebun teh Wonosari dari teman atau keluarga yang sebelumnya pernah ke sana, sedang yang mendapat informasi dari brosur dan media massa masing-masing 4 % dan hanya 2% yang mendapat dari sumber lain (guru). Dengan demikian nampak bahwa alat promosi yang paling efektif untuk memperkenalkan obyek agrowisata kebun teh adalah lewat jalur

informal yaitu dari mulut ke mulut, sementara jalur formal misalnya brosur nampaknya kurang efektif.

Jika dikaitkan dengan faktor pendorong, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri wisatawan yang mendorong mereka untuk berwisata bisa digambarkan sebagai berikut:

Tabel 5.10
Motif Wisata Responden

Motif Wisata	Frek	Presentase (%)
Santai	36	72
Ingin tahu	4	8
Kegiatan sekolah	8	16
Bertemu keluarga	1	2
Lainnya	1	2
Jumlah	50	100

Sumber: Data primer

Dari data tersebut nampak jika 72% responden memiliki motif ingin bersantai dalam kegiatan wisata yang dilakukan di kebun teh Wonosari, 16% karena bagian dari kegiatan sekolah, 8% karena ingin tahu dan bertemu keluarga atau motif lainnya masing-masing 2%. Motif bersantai dominan mengingat kegiatan ke tempat yang alami memang mampu memulihkan ketegangan hidup atau stres akibat aktivitas keseharian. Atau dengan kata lain tepat jika bersantai di obyek wisata alam karena kondisi, pemandangan, dan iklim yang sejuk bisa membuat rileks wisatawan yang datang. Dengan demikian motif wisata terbanyak dari responden bisa dikategorikan motif fisik.

V.4. POLA KONSUMSI WISATAWAN DALAM KEGIATAN REKREASI DI OBYEK AGROWISATA KEBUN TEH WONOSARI

Untuk mengetahui pola konsumsi wisatawan, penting diketahui lebih dulu bagaimana bentuk kunjungan atau pola kunjungan yang dilakukan wisatawan. Gambarnya sebagai berikut:

**Tabel 5.7.
Bentuk Kunjungan**

Kunjungan	Frek	Prosentase (%)
Individu	2	4
Bersama Teman	8	6
Bersama keluarga	31	62
Rombongan sekolah	8	16
Lain-lain	1	2
Jumlah	50	100

Sumber: Data Primer

Dari data tersebut nampak bahwa bentuk kunjungan yang banyak dilakukan wisatawan di obyek agrowisata kebun teh adalah bersama keluarga yaitu mencapai 62% dari seluruh responden, 16% merupakan rombongan sekolah, 6% mengaku berkunjung bersama teman, dan 4% datang secara individu. Dengan demikian bisa dilihat jika pola kunjungan di obyek agrowisata kebun teh Wonosari merupakan kunjungan keluarga, artinya aktivitas rekreasi yang dilakukan merupakan rekreasi keluarga. Jika dikaitkan dengan sarana yang ada maka tepat sekali mengingat di obyek wisata tersebut disediakan kegiatan yang bisa dilakukan seluruh anggota keluarga mulai anak-anak, remaja, hingga orang dewasa.

Berkaitan dengan keputusan mengapa memilih obyek agrowisata kebun teh

Wonosari bisa dicermati tabel berikut:

Tabel 5.11
Keputusan Memilih Obyek

Yang Memutuskan	Frek	Presentase (%)
Suami	1	2
Istri	5	10
Suami+istri	25	50
Sekolah/guru	8	16
Keputusan sendiri	11	22
Jumlah	50	100

Sumber: Data Primer

Dari data yang tertera diatas menunjukkan bahwa keputusan mengapa datang ke obyek agrowisata kebun teh lebih banyak dilakukan bersama-sama antara suami dan oistri yaitu sebanyak 50%, 22% mengaku hasil keputusan sendiri, 16% merupakan keputusan sekolah/guru, 10% lainnya mengaku merupakan keputusan istri, dan hanya 2% yang mengaku kedatangan ke obyek karena keputusan suami. Mengingat pola kunjungan ke agrowisata kebun teh merupakan kunjungan keluarga, maka berkorelasi langsung pada hasil keputusan yang dihasilkan yang merupakan keputusan bersama-sama suami-istri, atau keputusan salah satu diantaranya. Sedangkan bagi pola kunjungan sekolah/rombongan biasanya pemilihan lokasi sudah menjadi ketentuan pihak sekolah/guru sementara murid/mahasiswa tinggal menjalankan/mengikuti.

Salah syarat yang penting bagi suatu obyek wisata alam adalah *akseibilitas* lokasi, yaitu bahwa lokasi harus dapat dijangkau. Hal ini berkaitan erat dengan jarak dan kemudahan mencapai lokasi dengan berbagai kendaraan. Jika dilihat dari aspek ini lokasi obyek agrowisata kebun teh Wonosari memiliki *akseibilitas* yang tinggi, karena lokasinya

bisa dicapai dengan berbagai jenis kendaraan, mulai sepeda motor, kendaraan pribadi, kendaraan umum, sampai bus pariwisata. Dengan sarana pendukung berupa jalan yang lebar dan beraspal halus, kendala yang ada seperti kondisi yang menanjak tidak menjadi penghambat.

Dilihat dari berbagai jenis kendaraan yang digunakan wisatawan, nampak pada tabel berikut:

Tabel 5.13

Alat Transportasi yang digunakan Wisatawan

Jenis Transportasi	Frek	Prosentase(%)
Mobil pribadi	15	30
Mobil kantor	3	6
Bus pariwisata	8	16
Sepeda motor	11	22
Kendaraan umum	11	22
Lain-lain	2	4
Jumlah	50	100

Sumber: Data primer

Jika diamati sepintas, tidak ada alat transportasi/kendaraan yang mendominasi, hampir semua merata penggunaannya menandakan jika obyek memang bisa dijangkau dengan berbagai alat transportasi sehingga bisa dijangkau pengunjung dari berbagai kalangan.

Alat transportasi yang paling banyak digunakan wisatawan adalah mobil pribadi yaitu sebanyak 30% dari seluruh responden, disusul sepeda motor dan kendaraan umum, masing-masing 22%, menggunakan bus pariwisata sebanyak 16%, 6% menggunakan mobil kantor, dan 4% lain-lain (menumpang teman/kendaraan kebun teh).

Pada umumnya yang menggunakan mobil pribadi adalah mereka yang memiliki pola wisata keluarga yaitu yang datang bersama-sama keluarga. Pada umumnya mobil yang

digunakan atau station (Kijang, Panther, Taruna, Carry) yang memuat lebih dari 5 anggota keluarga dan hanya sedikit yang memakai mobil sedan.

Sementara itu jika dilihat lebih detail sarana akomodasi yang digunakan bisa dikategorikan mereka yang menginap di hotel di dalam kebun teh dan diluar kebun teh, serta mereka yang tidak menginap.

Dilihat dari jenis akomodasi yang digunakan bisa dicermati data dalam tabel berikut:

Tabel 5.14
Akomodasi Yang digunakan Wisatawan

Jenis Akomodasi	Frek	Prosentase(%)
Hotel di kebun teh	9	18
Hotel di Luar kebun teh	5	10
Tidak Menginap	36	72
Jumlah	50	100

Sumber: Data Primer

Secara umum, memang lebih banyak responden yang mengaku tidak menginap atau hanya sekedar berwisata kemudian pulang kembali ke rumah, karena lokasi obyek berdekatan dengan rumah yaitu sebanyak 72% dari responden. Sedang sisanya menginap baik di dalam kebun maupun di luar kebun. Mereka yang menginap di dalam kebun biasanya memanfaatkan wisma-wisma yang ada di sana dengan berbagai pilihan sesuai dengan kemampuan keuangan dan ketersediaan kamar. Responden yang menginap di hotel dalam kebun teh mencapai 18% dan sisanya menginap di luar kebun yaitu 10%. Mereka yang menginap di dalam kebun biasanya sudah melakukan *reservasi* atau pemesanan jauh-jauh hari sebelumnya yaitu 3 minggu sampai 1 bulan sebelum digunakan, karena jika waktunya dekat terlebih pada musim liburan atau *week end* biasanya jarang ada kamar yang kosong, semua sudah dipesan. Sedangkan yang

menginap di hotel luar kebun biasanya masih di sekitar Malang, umumnya karena mereka malas memesan hotel terlebih dahulu atau tidak tahu kalau di kebun memiliki fasilitas hotel.

Karena memiliki karakter yang cukup heterogen, tentu saja wisatawan memiliki pola aktivitas dan jenis atraksi yang berbeda sesuai dengan minat, motif dan faktor lainnya. Pada umumnya wisatawan melakukan tidak hanya satu aktivitas, misalnya piknik dan berjalan-jalan ke kebun bersama-sama. Namun jika dilihat aktivitas yang paling dominan hasilnya sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 5.15
Aktivitas Wisata Responden

Aktivitas	Frek	Prosentase(%)
Piknik	12	24
Mengunjungi pabrik	10	20
Petik teh	6	12
Jalan-jalan di kebun	18	36
Lain-lain	4	8
Jumlah	50	100

Sumber: Data Primer

Aktivitas yang paling banyak dilakukan wisatawan adalah berjalan-jalan di kebun yang dilakukan sebanyak 36% responden, 24% melakukan aktivitas piknik (bertamasya), 20% responden mengunjungi pabrik (*factory tour*), 12% melakukan aktivitas petik teh dan aktivitas lainnya (berpacaran, berkeliling naik sepeda atau sepeda motor, dsb) dilakukan sekitar 8% responden.

Berjalan-jalan di kebun biasanya dilakukan bersama-sama dengan anggota keluarga dengan jalur mengelilingi kebun yang terdekat. Aktivitas ini banyak diminati

terutama oleh anak-anak, remaja sampai dan ibu-ibu. Seperti dituturkan salah seorang informan, ibu Saidah dari kawasan Surabaya :

“..Berjalan kaki di sekitar kebun asyik, sehat dan tidak usah *mbayar*. Apalagi jalannya sudah *pavingan* jadi tidak berbahaya untuk anak kecil. Sudah gitu karena sejuk tidak gampang *keringetan*...”

Lain lagi pak Wahono Joko, seorang Pegawai Telkom :

“..senang rasanya melihat kebun teh yang luas seperti ini, baunya khas seperti bau teh. Di kota pemandangan seperti ini kan sudah tidak ada. Mumpung disini kita berkeliling kebun..”

Sedangkan aktivitas piknik biasanya dilakukan secara berkelompok beberapa keluarga kecil atau satu keluarga besar. Dalam aktivitas tersebut wisatawan umumnya membawa makan minum sendiri dari rumah, tikar dan segala keperluan selama piknik, mereka kemudian menggelar tikar di bawah pohon-pohon yang besar dan teduh kemudian membuka bekal dan makan bersama anggota keluarga. Selain makan di lokasi piknik beberapa wisatawan juga membawa tape untuk memutar lagu-lagu atau bersantai sambil berbaring di rumput yang sudah diberi alas tikar atau koran. Menurut Pak Gunawan yang berpiknik dengan keluarga :

“...lebih berkesan dengan piknik seperti ini daripada menginap di hotel..”

Dalam kegiatan wisata pada umumnya wisatawan akan mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli produk wisata yang ada antara lain untuk transportasi, akomodasi, konsumsi, oleh-oleh, dan lainnya (tiket masuk obyek, kolam renang, olah raga, dsb)

Tabel 5.12
Besar Pengeluaran Wisatawan

Besarnya pengeluaran	Transportasi		Akomodasi		Konsumsi		Oleh-oleh		Lain-lain	
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
<100.000	25	50	36	72	33	66	29	58	34	68
100.000-200.000	23	46	7	14	13	26	15	30	13	26
201.000-300.000	1	2	2	4	3	6	5	10	2	4
>301.000	1	2	5	10	1	2	1	2	1	2
Jumlah	50	100	50	100	50	100	50	100	50	100

Sumber: Data Primer

Dilihat dari besarnya pengeluaran untuk transportasi ke lokasi, yang paling banyak adalah mereka yang mengeluarkan uang transport kurang dari Rp. 100.000, khususnya bagi mereka yang naik sepeda motor atau yang lokasi rumahnya tidak jauh dari lokasi yaitu sebanyak 50%. Yang pengeluarannya transportasinya mencapai Rp. 100.000-200.000 yaitu sebanyak 46%. Sedangkan yang pengeluarannya transportasinya 201.000-300.000 atau di atas Rp. 301.000 masing-masing 2%.

Untuk pengeluaran akomodasi yang besarnya kurang dari Rp. 100.000 mencapai 72% yaitu mereka yang tidak menginap tetapi hanya membeli tikar untuk tiduran atau sekedar melepas lelah di sekitar obyek. Sedangkan yang pengeluarannya untuk akomodasi mencapai Rp. 100.000-200.000 sebanyak 14%, yang pengeluarannya akomodasinya di atas Rp. 301.000 sebanyak 10% dan yang mengeluarkan uang Rp. 201.000-300.000 untuk akomodasi sebanyak 4%.

Pengeluaran untuk konsumsi juga bervariasi, 66% mengeluarkan uang kurang dari Rp. 100.000 untuk keperluan makan dan minum (konsumsi) selama kegiatan wisata, 26% mengeluarkan dana Rp. 100.000-200.000 untuk konsumsi, 6% pengeluarannya konsumsinya

Rp. 201.000-300.000 dan hanya 2% yang mengeluarkan uang lebih dari Rp. 301.000 untuk keperluan konsumsi.

Untuk oleh-oleh pada umumnya wisatawan memilih untuk membeli teh kemasan yang merupakan produk khas kebun teh Wonosari, atau membeli souvenir yang memang banyak dijual di sana, mulai kerajinan kayu khas Desa Toyomarto, gantungan kunci, camilan khas, boneka, dan sebagainya. Besarnya pengeluaran wisatawan untuk oleh-oleh pada umumnya kurang dari Rp. 100.000 yaitu sebanyak 58% responden. Kemudian 30% mengaku membeli oleh-oleh sebesar Rp. 100.000-200.000, 10% mengeluarkan dana untuk oleh-oleh sebanyak Rp. 201.000-300.000 dan hanya 2% yang mengeluarkan dana diatas Rp. 301.000 untuk membeli oleh-oleh. Sementara untuk pengeluaran lain-lain (*entrence fee* ke obyek, kolam renang, olah raga dsb), sebanyak 68% mengaku hanya mengeluarkan uang kurang dari Rp. 100.000, 26% berkisar Rp. 100.000-200.000, 4% pengeluaran lain-lainnya mencapai Rp. 201.000-300.000, dan hanya 2% yang mengeluarkan uang lebih dari Rp. 301.000.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan faktor pendorong yang mempengaruhi motif wisata responden di obyek agrowisata kebun teh Wonosari, sebagian besar responden memiliki motif ingin bersantai dalam kegiatan wisata yang dilakukan di kebun teh Wonosari. Motif bersantai dominan mengingat kegiatan ke tempat yang alami memang mampu memulihkan ketegangan hidup atau stres akibat aktivitas keseharian. Atau dengan kata lain tepat jika bersantai di obyek wisata alam karena kondisi, pemandangan, dan iklim yang sejuk bisa membuat rileks wisatawan yang datang. Dengan demikian motif wisata yang dominan dari responden bisa dikategorikan motif fisik.
2. Jika dikaitkan dengan faktor penarik, sebagian besar wisatawan yang datang ke obyek agrowisata kebun teh Wonosari menganggap pemandangan alam sebagai daya tarik utama, dalam hal ini adalah pemandangan alam kebun teh yang berderet hijau di sepanjang pegunungan, yang memiliki nilai keindahan dan keunikan tersendiri yang mungkin tidak dijumpai di tempat lain. Daya tarik lainnya adalah tea walk atau berjalan-jalan diantara kebun teh, petik teh dan tour ke pabrik teh, fasilitasnya yang memadai, dan harganya terjangkau.

3. Jika dilihat dari pola konsumsi besar pengeluaran untuk transportasi ke lokasi, sebagian besar kurang dari Rp. 100.000. Untuk pengeluaran akomodasi pengeluaran wisatawan juga kurang dari Rp. 100.000. Pengeluaran untuk konsumsi juga bervariasi, sebagian besar mengeluarkan uang kurang dari Rp 100.000 untuk keperluan makan dan minum (konsumsi) selama kegiatan wisata. Untuk oleh-oleh pada umumnya wisatawan memilih untuk membeli teh kemasan yang merupakan produk khas kebun teh Wonosari, atau membeli souvenir yang memang banyak dijual di sana, mulai kerajinan kayu khas Desa Toyomarto, gantungan kunci, camilan khas, boneka, dan sebagainya. Besarnya pengeluaran wisatawan untuk oleh-oleh pada umumnya kurang dari Rp. 100.000 Sementara untuk pengeluaran lain-lain (*entereance fee* ke obyek, kolam renang, olah raga dsb), hanya mengeluarkan uang kurang dari Rp. 100.000

VI.2. SARAN

Penelitian ini merupakan penelitian awal yang masih diperlukan penelitian lanjutan guna mencari hubungan yang lebih mendalam antar faktor-faktor yang berkaitan dengan motivasi dan pola konsumsi wisatawan dan karakteristik wisatawan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Engel, James, et all, 1994, *Perilaku Konsumen Jilid I*, Jakarta: Bina Aksara Rupa.
- Fandeli, Chafid, 2000, "Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata" dalam *Pengusahaan Ekowisata oleh Chafid Fandeli (Ed)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____, 2000, " Pengembangan Ekowisata dengan Paradigma Baru Pengelolaan Areal Konservasi" dalam *Pengusahaan Ekowisata oleh Chafid Fandeli (Ed)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____, 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada.
- Hadinoto, Kusudianto, 1996, *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, Jakarta : UI PRESS.
- Hamton, Mark, 1999, "Crack in the Honeypot ? Tourist Attractions, Local Community and Economic Development in Indonesia " dalam *Heritage, Tourism and Local communities by Wiendu Nuryanti (Ed)*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Hidayati, Deny, Mujiyani, Laksmi R, dan Andi Zaelani, 2003, *Ekowisata Pembelajaran dari Kalimantan Timur*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan bekerja sama dengan LIPI.
- Indecon, 2003. *Ekowisata, Prinsip, dan Kriteria*, Jakarta: Ecotourism Indonesia.
- Linberg, Kreg. 1996. *The Economic Impact of Ecotourism*. www.unepie.org.
- Mantra, Ida Bagoes, 2001, *Langkah-Langkah Penelitian Survei Usulan penelitian dan Laporan Penelitian*, Yogyakarta: BPF-G-UGM.
- Purnomo, Budi; 1995, "Penilaian kelayakan Proyek Pembangunan Pariwisata" dalam *Dasar-Dasar Manajemen kepariwisataan Alam oleh Chafid Fandeli (Ed)*, Yogyakarta, Liberty.
- Tim Peneliti Kepariwisata Fisip Unair, 1999, *Penyusunan Rencana Pengembangan Kawasan Wisata Situs Trowulan*, Laporan akhir Penelitian (tidak diterbitkan).

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

1. Nama : Sri Endah Nurhidayati, S.Sos
2. Umur/J. Kelamin/Agama : 32 tahun/Perempuan/Islam
3. Alamat rumah : Tambak Wedi Baru VI/36 Surabaya
Tlp: 0818515399
4. Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda Tk. I/III B/132 208 715
5. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
6. Perguruan Tinggi : Universitas Airlangga Surabaya
7. Alamat kantor : Gedung D3 Pariwisata Fisip Unair
Jl. Darmawangsa Dalam Surabaya
Tlp: (031) 5036341

Pusat Penelitian/Studi Wanita Unair
Kampus C Jl. Mulyorejo Surabaya

8. Riwayat Pendidikan Tinggi :

No	Pendidikan	Tempat	Tahun		Bidang spesialis	Titel
			Dari	Sampai		
01	Sarjana	Fisip Unair Surabaya	1988	1993	Antropologi	S.Sos

9. Pengalaman Penelitian

No	Tahun	Judul Penelitian	S. Dana	Ket
01	1992	Kondisi Sosial Ekonomi Pekerja Wanita di Surabaya dan Pasuruan		Anggota
02	1992	Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat di Rumah Susun Surabaya		Anggota
03	1992	Diskriminasi Seksual Buruh Wanita Di Pabrik	Mandiri	Ketua
04	1998	Upaya Mewujudkan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Usaha Kecil di Jawa Timur	DPRD	Anggota

No	Tahun	Judul Penelitian	S. Dana	Ket
05	1998	Aktualisasi Program Peningkatan Peranan Wanita di Kabupaten Dati II Gresik	Bappeda Kab. Gresik	Anggota
06	1998	Aktualisasi Program Peningkatan Peranan Wanita di Kabupaten Dati II Mojokerto	Bappeda Kab. Mojokerto	Anggota
07	1999	Proyek Pengembangan Perencanaan Pembangunan Sektor Sosial di Kabupaten Dati II Sidoarjo	Bappeda Kob. Sidoarjo	Anggota
08	1999	Penyusunan Review Profil P2W Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kotamadya Dati II Surabaya	Bappeda Kodya Surabaya	Anggota
09	1999	Penyusunan Rencana Pengembangan Kawasan Wisata Gunung Bromo	Dinas Pariwisata Tk. I Jatim	Anggota
10	1999	Pengembangan Jaringan Usaha Koperasi Wanita (Pendampingan Koperasi An-Nisa III Kencong-Jember)	Kanwil Koperasi Jatim	Anggota
11	1999	Studi Aplikasi Upaya Peningkatan Peranan Wanita (P2W) Di Kabupaten Dati II Gresik	Bappeda Kab. Gresik	Anggota
12	2000	Review Profil Kedudukan Dan Peranan Wanita Di Kabupaten Gresik	Bappeda Kab. Gresik	Anggota
13	2000	Profil Kedudukan Dan Peranan Wanita (P2W) di Kabupaten Mojokerto : Penyusunan Program Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya	Bappeda Kab. Mojokerto	Anggota
14	2000	Penanggulangan Pengangguran Dan Peningkatan Pendapatan Keluarga Miskin di Kabupaten Mojokerto Tahun 2000	Bappeda Kab. Mojokerto	Anggota
15	2001	Pembersihan Pantai dan Penanaman Pohon Bakau di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik	SIWU	Anggota
16	2001	Profil Pekerja Perempuan pada Sektor Perhotelan di Kotamadya Surabaya (Suatu analisis Gender)	DIK Suplemen	Ketua
17	2001	Pengembangan Dan Mekanisme Aliran Bahan Baku, Produksi Dan Pemasaran Usaha Ekonomi Bagi Perempuan Di Pedesaan Kabupaten Bangkalan	Meneg PP	Anggota

18	2001	Perspektif Gender Program Pemberdayaan Perempuan Lintas Sektor Di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2001	Bappeda Kab. Sidoarjo	Anggota
19	2001	Profil Kedudukan Dan Peranan Wanita : Program Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Kabupaten Mojokerto	Bappeda Kab. Mojokerto	Anggota
20	2001	Profil Kedudukan Dan Peranan Wanita Di Kota Mojokerto	Bappeda Kota Mojokerto	Anggota
21	2001	Studi Pemanfaatan Perempuan Dalam Bisnis Media	Meneg PP	Anggota
22	2001	Penelitian Perlindungan Hukum Terhadap Tenaga Kerja Wanita Di Jawa Timur	Balitbangda Jatim	Anggota
23	2002	Studi Kelayakan Pengembangan Ecowisata Terpadu Kota Balikpapan	Kantor Pariwisata Kota Balikpapan	Anggota
24	2002	Pola Aktualisasi Wanita Dalam Proses Pengambilan keputusan Wisata Terkait Dengan Perubahan Status Desa Baha Menjadi desa Wisata	Ditjen Dikti	Anggota
25	2002	Analisa Perencanaan dan Pengembangan Mekanisme Kelcembagaan Pemberdayaan Perempuan Di Kabupaten Sidoarjo	Bappeda	Anggota
26	2002	Study Amdal Proyek Gas Ujungpangkah Gresik	Amerada-Hess	Anggota
27	2003	Motivasi dan Pola Konsumsi Wisatawan Dalam Kegiatan Rekreasi di Obyek Agrowisata Kebun the Wonosari, Lawang, Malang	DIK Rutin	Ketua

10. Pengalaman Pelatihan:

No	Tahun	Judul Pelatihan	S. Dana	Ket
1	1997	Pelatihan Metode Penelitian Berwawasan Jender	PSW Unair	Panitia
2	1998	Semiloka Hukum & Perempuan Menuju Hukum Yang Menjamin Keadilan Gender Rekonstruksi Hukum Nasional	PSW & KPPD	Peserta
3	1999	Pelatihan Applied Approach (AA)	P4UA	Peserta
4	1999	Pelatihan Pendidikan Politik Untuk Perempuan	P4UA	Peserta
5	1999	Analysis Gender Technic	PSW Unbraw	Peserta
6	1999	Pelatihan Sosialisasi Perencanaan Pembangunan Berwawasan Kemitrasejajaran Pria Wanita Di Kabupaten Sidoarjo	Bappeda Kab. Sidoarjo	Panitia
7	2000	Pelatihan Pengembangan Ketrampilan Dasar Teknik Instruksional (Pekerti)	P4UA	Peserta
8	2000	Lokakarya Penulisan Bahan Ajar	P4UA	Peserta
9	2000	Lokakarya Dosen Pembimbing Akademik	P4UA	Peserta
10	2001	Lokakarya Pengemasan Obyek dan Daya Tarik Wisata KPP Kediri	Kanwil Pansenbud	Peserta
11	2002	Pelatihan HAM dan Jender Bagi Guru Humaniora SLTP di Kabupaten Pasuruhan dan Probolinggo	BPM	Panitia
12	2002	Pelatihan Pemberdayaan Konsumen Pelayanan Kesehatan Reproduksi	Ford Foundation & KKPD	Peserta

11. Publikasi :

No	Judul Publikasi	Media
01	Kedudukan dan Peranan Wanita di Bidang Ekonomi, Kesehatan dan KB di Kabupaten Gresik	Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik (FISIP UNAIR) Tahun XII, Nomor 3, Juli 1999
02	Profil Pekerja Perempuan pada Sektor Perhotelan	Jurnal Penelitian Dinamika Sosial (Lemlit Unair) Vol. 2 No. 2 Agustus 2001
03	Potret Kesadaran Gender Orang Media	Anggota tim penulis Buku yang diterbitkan atas kerjasama Pusat Penelitian/Studi Wanita PP/SW Unair dan Kantor Menteri pemberdayaan Perempuan
04	Segregasi Kerja Sektor Perhotelan	Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Tahun XV, Nomor 2 April 2002
05	Implementasi Gender Analysis Pathway (GAP) dalam Pembangunan	Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Tahun XVI, Nomor 1 Januari 2003

12. Pengalaman Pekerjaan

No	Pengalaman Kerja	Tahun
01	Staf Redaksi Majalah Tilik Desa	1994-1998
02	Staf Pengajar FISIP Unair Prodi D-3 Pariwisata	1998-sekarang
03	Staf Peneliti dan Pengurus PP/SW Unair	1998-sekarang

Surabaya, 23 Januari 2004


Sri Endah Nurhidayati, S.Sos

NIP : 132 208 715

KUISIONER

Motivasi dan Pola Konsumsi Wisatawan Dalam Kegiatan Rekreasi Di Obyek Agrowisata Kebun teh Wonosari Lawang, Malang

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin :
4. Umur :
5. Status Perkawinan :

II. STATUS SOSIAL EKONOMI

6. Pendidikan Terakhir:
 - a. SD
 - b. SLTP/ sederajat
 - c. SLTA/ sederajat
 - d. D3
 - e. Sarjana
7. Pekerjaan:
 - a. Pegawai negeri
 - b. Pegawai swasta
 - c. Wiraswasta
 - d. Sektor informal
 - e. Lain-lain (sebutkan.....)
8. Penghasilan per bulan (dalam Rp):
 - a. <500.000
 - b. 500.000-1.000.000
 - c. 1.001.000-1.500.000
 - d. 1.501.000-2.000.000
 - e. >2.000.000

III. MOTIF WISATA

9. Informasi obyek:
 - a. Brosur
 - b. Teman
 - c. Saudara
 - d. Mass media
 - e. Lainnya (sebutkan.....)

10. Daya tarik utama obyek:
 - a. Pemandangan alam
 - b. Harga
 - c. Fasilitas
 - d. Hotel
 - e. Atraksi wisata
 - f. Lainnya (sebutkan.....)
11. Yang mendorong Bapak/Ibu/Sdr datang ke obyek :
 - a. Ingin santai
 - b. Ingin tahu tentang perkebunan the
 - c. Ingin bertemu teman/keluarga
 - d. Ada kegiatan sekolah/kantor
 - e. Lainnya (sebutkan

IV. POLA KEGIATAN

12. Bentuk kunjungan:
 - a. Individual
 - b. Bersama keluarga
 - c. Bersama teman kerja
 - d. Bersama teman sekolah
 - e. Lainnya (sebutkan.....)
13. Akomodasi:
 - a. Hotel di dalam kebun
 - b. Hotel di luar kebun
 - c. Rumah saudara
 - d. Rumah penduduk
 - e. Lainnya(sebutkan.....)
14. Konsumsi:
 - a. Restoran di dalam kebun
 - b. Warung di dalam kebun
 - c. Membawa dari rumah
 - d. Lainnya (sebutkan.....)
15. Kegiatan yang dilakukan di obyek wisata :
 - a. Jalan-jalan/hiking
 - b. Petik teh
 - c. Tour ke pabrik
 - d. Piknik
 - e. Lainnya (sebutkan.....)

16. Keputusan memelih obyek wisata :
 - a. Suami
 - b. Istri
 - c. Suami dan istri
 - d. Sendiri
 - e. Sekolah/kantor
 - f. Lainnya (sebutkan.....)
17. Besar pengeluaran untuk transportasi:
 - a. < 100.000
 - b. 100.000-200.000
 - c. 201.000-300.000
 - d. >301.000
18. Besar pengeluaran untuk akomodasi:
 - a. < 100.000
 - b. 100.000-200.000
 - c. 201.000-300.000
 - d. >301.000
19. Besar pengeluaran untuk transportasi:
 - a. < 100.000
 - b. 100.000-200.000
 - c. 201.000-300.000
 - d. >301.000
20. Besar pengeluaran untuk konsumsi:
 - a. < 100.000
 - b. 100.000-200.000
 - c. 201.000-300.000
 - d. >301.000
21. Besar pengeluaran untuk oleh-oleh:
 - a. < 100.000
 - b. 100.000-200.000
 - c. 201.000-300.000
 - d. >301.000
22. Besar pengeluaran untuk lain-lain:
 - a. < 100.000
 - b. 100.000-200.000
 - c. 201.000-300.000
 - d. >301.000

0bee
R

Pelayanan Pemakai
Lembar Data Permintaan

Untuk laporan
Statistik

